

PENGEMBANGAN MODEL UJIAN AKHIR DAERAH UNTUK MEMANTAU KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DAERAH DAN DESENTRALISASI

Heri Retnawati, Samsul Hadi, Edi Prajitno

Tujuan penelitian ini yakni (1) mengidentifikasi permasalahan dan deskripsi kebutuhan (*need assesment*) terkait dengan penentuan kualitas hasil pembelajaran antar sekolah/wilayah yang telah dilakukan daerah, (2) mengembangkan model ujian akhir daerah untuk menentukan kualitas hasil belajar antar sekolah/wilayah berdasarkan hasil studi pendahuluan dan *Delphi*, (3) Melaksanakan ujicoba model, monitoring dan evaluasi, dan revisi, sehingga memperoleh model final ujian akhir daerah untuk menentukan kualitas keberhasilan pendidikan di era otonomi daerah dan desentralisasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), yang terdiri dari dua tahap. Tahap I merupakan *base line study*, untuk mengidentifikasi permasalahan dan deskripsi kebutuhan (*need assesment*), dan meramalkan urgensi ujian akhir daerah dan penentuan kualitas keberhasilan pendidikan di era otonomi daerah. Tahap II merupakan tahap pengembangan model berbasis *concordance*, ujicoba, monitoring dan evaluasi, dan revisi. Tahap III merupakan tahap pengembangan model berbasis *equating*, ujicoba, monitoring dan evaluasi, dan revisi, sekaligus menyusun buku panduannya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipasi, *delphi*, dokumentasi dan wawancara mendalam (*indept interview*). Analisis data dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun I yakni (1) identifikasi permasalahan pendidikan terkait dengan pelaksanaan ujian akhir sekolah (*need assesment*), yang diperoleh hasil bahwa pelaksanaan ujian akhir semester tiap kabupaten berbeda-beda meskipun mengukur standar kompetensi dasar yang sama, dan belum adanya koordinasi antar daerah kabupaten untuk mendesain ujian bersama, sehingga terjadi kesamaan skala untuk memantau kualitas pendidikan antar daerah, antar sekolah, dan antar waktu, (2) telah disusun model hipotetik, berbasis *concordance* dan berbasis butir bersama (*equating*), (3) telah dilakukan uji model ujian dengan menggunakan model tanpa butir bersama (*concordance*), dan melakukan revisi terkait dengan dasar pembuatan kisi-kisi ujian dan pendekatan teori yang digunakan pada penskoran sehingga memperoleh model akhir. Selanjutnya pada tahun kedua (2011) kegiatan yang akan dilaksanakan yakni ujicoba model berbasis butir bersama (*equating*), melakukan revisi, dan menyusun buku panduan baik untuk model tanpa butir bersama maupun model berbasis butir bersama.

FMIPA, 006/PSN/L/2010